BAB III

AL-QUR'AN SEBAGAI PETUNJUK ORANG YANG BERTAQWA

A. Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Huda, Hudan Lil Muttaqin dan Tafsir

Kata al-Huda biasa digunakan dengan arti : Tanda, alasan, petunjuk dan ilham.[1]

Firman Allah SWT :

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلنُّجُومَ لِتَهْتَدُوا۟ بِهَا
فِى ظُلُمَٰتِ ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ ....

الانعام : ٩٧

"Dan Dialah Allah yang menjadikan untuk kamu bintang-bintang agar dengan itu engkau mendapat petunjuk (tanda-tanda) pada kegelapan darat dan laut."[2]

Maksudnya adalah Allah menciptakan untuk kalian bintang-bintang itu sebagai bukti, tanda-tanda dan

---

[1]Ahmad Izzudin Al Bayaanuuni, Hidayah dan Kesesatan, Duta Rahmah, Solo, 1995, hal. 11

[2]Departemen Agama RI, 1987, hal. 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petunjuk apabila kalian tersesat jalan dan bingung di dalamnya.[3]

وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ
وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ
وَعَلَامَاتٍ وَبِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ
النحل : ١٥-١٦

"Dan Dialah Allah menancapkan gunung-gunung di bumi ini agar itu tidak goncang bersamamu dan Dia menciptakan sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk. Dan Dia ciptakan tanda-tanda (penunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang itulah mereka mendapat petunjuk."[4]

Berkata Qatadah : Sesungguhnya Allah SWT menciptakan bintang-bintang itu untuk tiga perkara : agar menjadi hiasan langit, sebagai penunjuk jalan, dan untuk pelempar syaitan-syaitan. Barangsiapa berkata di luar tiga perkara tersebut maka benar-benar ia telah memberi beban yang tidak ada pengetahuan tentangnya.[5]

---

[3] Op.Cit., hal. 11

[4] Departemen Agama RI, 1987, hal. 404

[5] Ahmad Izzudin Al-Bayaanuuni, Loc.Cit., hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT berfirman tentang Ibrahim AS. saat ia berbicara dengan ayahnya :

يَآبَتِ اِنِّي قَدْ جَآءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَالَمْ يَأْتِكَ
فَاتَّبِعْنِي اَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا

مريم : ٤٣

"Wahai Bapakku! Sesungguhnya telah datang kepadaku sebagian ilmu yang tidak datang kepadamu maka ikutilah aku niscaya akan kutunjukkan kepadamu jalan yang lurus."[6]

Allah SWT berfirman untuk Nabi kita SAW :

وَاِنَّكَ لَتَهْدِي اِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
صِرَاطِ اللّٰهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ
وَمَا فِي الْاَرْضِ اَلَآ اِلَى اللّٰهِ تَصِيرُ
الْاُمُورُ

الشورى : ٥٢-٥٣

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. Yaitu jalan Allah yang kepunyaan-Nya apa yang ada di langit bahwa hanya kepada Allah-lah tempat kembali segala urusan."[7]

---

[6]Departemen Agama RI, 1987, hal. 467

[7]Departemen Agama RI, hal. 791

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun maksud ayat di atas adalah sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar menuntun dan mengarahkan kepada jalan yang lurus. Sedang arti kata "huda" pada ayat tersebut adalah mendapat petunjuk baik ia melampaui (melewati) makna kata itu ataupun tidak melampaui. Seperti ungkapan : Saya memberinya petunjuk jalan, berarti saya sendiri telah mendapatkannya dan memberikannya kepadanya petunjuk jalan itu. Sebagaimana ungkapan : Saya telah mendapat dan memberi fulan sebuah rumah.[8]

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan :

فَيُضِلُّ اللّٰهُ مَنْ يَشَآءُ وَيَهْدِىْ مَنْ يَشَآءُ

ابراهيم : ٤

"Disesatkan Allah siapa yang dikehendaki-Nya, dan ditunjuki-Nya siapa yang dikehendaki-Nya."[9]

Ayat itu menerangkan bahwa : Allah menyesatkan orang yang hendak disesatkan-Nya dan menunjuki orang yang hendak ditunjuki-Nya. Apabila Allah menyesatkan

---

[8]Ahmad Izzudin Al-Bayaanuuni, Op.Cit., hal. 14

[9]Departemen Agama RI, 1987, hal. 379

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menunjuki, lalu dimanakah berlakunya ketentuan kemerdekaan memilih/ikhtiar bagi manusia itu ?

Jawab : Memang Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah-lah yang menyesatkan dan yang menunjuki. Tetapi dalam pelaksanaannya (realitasnya) ternyata, bahwa pemberian petunjuk dan kesesatan adalah sebagai hasil dan berkaitan erat dengan sebab-sebab yang telah mendahuluinya.

Sebagaimana nasi mengenyangkan, air melepaskan dahaga, pisau melukai, api membakar. Begitu pula ada sebab-sebab yang mendatangkan petunjuk dan sebab-sebab yang menimbulkan kesesatan, maka petunjuk itu merupakan buah amal saleh, dan kesesatan adalah buah dari amal yang keji.

Jadi menghubungkan menunjuki dan menyesatkan kepada Allah, dipandang dari sudut Allah yang mengadakan nizam sebab dan musabab dengan arti Allah memprakarsai/mendorong manusia kepada kesesatan atau kepada petunjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila kita perhatikan ayat-ayat Al-Qur'an, kita akan menemui pengertian ini dengan jelas dan gamblang, tidak ada yang kabur atau meragukan.[10]

Terjadi petunjuk karena kembali kepada Tuhan.

...يَهْدِىٓ إِلَيْهِ مَنْ أَنَابَ

الرعد : ٢٧

"Allah menunjuki orang yang kembali kepada-Nya."[11]

Petunjuk akan datang terus selama mematuhi Tuhan.[12]

وَٱلَّذِينَ ٱهْتَدَوْا۟ زَادَهُمْ هُدًى وَءَاتَىٰهُمْ تَقْوَىٰهُمْ

محمد : ١٧

"Orang-orang yang menuruti perintah agama Allah, ditambah Allah petunjuk buat mereka, dan diberi-Nya ketaqwaan." [13]

---

[10]H.A. Malik Ahmad, Akidah (Buku I), Pembahasan Mengenai Allah dan Takdir, Jakarta, 1983, hal. 145

[11]Departemen Agama RI, hal. 373

[12]Ibid, hal. 145

[13]Departemen Agama RI, hal. 832

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

...وَلٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ
مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ
لَتَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

الشورى : ٥٢

"Tetapi Kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami, Dan sesungguhnya Kami benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus."[14].

Sejalan dengan ayat ini ialah firman Allah Ta'ala :

...قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ
وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ
وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى

فصلت : ٤٤

"Katakanlah : "Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada

---

[14], Departemen Agama RI, hal. 791

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumbatan, sedang Al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka."[15]

Tafsirnya :

Akan tetapi Kami jadikan Al-Qur'an sebagai cahaya yang agung yang dengan itu Kami tunjuki orang yang Kami kehendaki mendapatkan petunjuk di antara hamba-hamba Kami, dan Kami bimbing dia kepada agama yang benar. Dan sesungguhnya kamu benar-benar menunjuki dengan cahaya tersebut orang yang hendak kamu tunjuki kepada kebenaran yang lurus.[16]

...ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ

البقرة : ٢

"Kitab Al-Qur'an ini, tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa."[17]

Tafsirnya :

Kitab Al-Qur'an ini tidak ragu bahwa ia benar-benar diturunkan oleh Allah. Tidak ragu bahwa semua beritanya benar, tuntunannya benar, hukumnya adil dan

---

[15]Departemen Agama RI, hal. 779

[16]Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Juz 25, CV. Toha Putra Semarang, hal. 111

[17]Departemen Agama RI, hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bijaksana. Tidak ragu bahwa ia akan mencapai hajat tujuan hidup manusia dunia dan akhirat.[18] Seperti tersebut dalam ayat :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ
رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ يونس : ٥٧

"Hai semua manusia, kini telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) di dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."[19]

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ
السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ
مُسْتَقِيمٍ المائدة : ١٦

"Dengan Kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhoan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan) kitab itu pula Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus."[20]

---

[18] H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier, Jilid I, Bina Ilmu, Surabaya, 1987, hal. 36

[19] Departemen Agama RI, hal. 315

[20] Departemen Agama RI, 1989, hal. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsirnya :

Di dalam ayat ini diberi ketegasan, bahwasanya barang siapa yang taat - setia mengikuti jalan yang diridhoi oleh Allah itu, pastilah dia mendapat petunjuk dari kitab ini. Jalan yang diridhoi Allah adalah tidak lain dari jalan yang telah digariskan oleh Rasul Allah. Petunjuk itu akan diberikan Tuhan dengan perantaraan kitab ini, sehingga dapat sampai kepada berbagai jalan kedamaian.

Kegelapan ialah pendirian atau kepercayaan yang tidak sesuai dengan akal. Disebut juga bodoh. Dan cahaya ialah apabila akal telah terpimpin menuju kebenaran sehingga sampai. Kebenaran itu sendiri adalah cahaya. Maka bertemulah kesediaan diri menerima petunjuk, dengan cahaya yang disinarkan oleh suri teladan yang diberikan Rasul, sehingga di dalam diri sendiri timbullah pantulan dari cahaya itu, maka diapun bercahaya pula. Semuanya itu dapat tercapai dengan izin Allah. Disebut izin Allah supaya kita tidak lupa dasar tempat kita berdiri, sebab hanya Dia yang akan membimbing kita sehingga bisa sampai ke sana."[21]

---

[21]Haji Abdul Karim Amrullah (HAMKA), Tafsir Al-Azhar, Pustaka Panjimas, Jakarta, hal. 182-183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Derajat Muttaqin

Taqwa :

التَّقْوَى اِمْتِثَالُ اَوَامِرِ اللّٰهِ عَزَّوَجَلَّ
وَاجْتِنَابُ نَوَاهِيْهِ سِرًّا وَعَلَانِيَّةً

Taqwa ialah : Melaksanakan segala perintah-perintah Allah 'Azza Wa Jalla dan menjauhi larangan-larangan-Nya baik secara terang-terangan ataupun secara rahasia.[22]

Taqwa ialah jika iman sudah bersemayam mantap dan kokoh di dalam hati seseorang. Ia membuahkan rasa cinta kepada amal kebajikan dan rasa benci terhadap segala maksiat dan kejahatan. Sehingga ia melakukan segala amal kebajikan dengan rasa puas dan gembira dan memandang kepada maksiat dan kemungkaran dengan rasa jijik.[23]

---

[22]Barnawie Umary, Materia Akhlak, Ramadhani, Solo, 1995, hal. 3

[23]Sayid Sabiq, Islam Dipandang dari Segi Rohani Moral Sosial, Rineka Cipta, Solo, 1989, hal. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taqwa menurut Hasan al-Bashri berkata, "Takut dan menghindari apa yang diharamkan Allah, dan menunaikan apa-apa yang diwajibkan oleh Allah. Taqwa adalah kewaspadaan, menjaga benar-benar perintah dan menjauhi larangan. Asniyah As-Sa'di mengatakan Rasulullah SAW bersabda :

لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُتَّقِينَ حَتَّى
يَدَعَ مَا لَا بَأْسَ بِهِ حَذَرًا مِمَّا بِهِ بَأْسٌ

"Seorang hamba tidak dapat mencapai muttaqin (derajat taqwa), sehingga meninggalkan apa yang tidak berdosa semata-mata khawatir terjerumus dalam dosa."
(HR. At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Hasan Gharib).[24]

Untuk memahami taqwa itu dengan sebaik-baiknya, sudah barang tentu Al-Qur'an-lah sebagai penuntun bagi kita dalam memberikan penjelasan dan keterangan kepada kita. Menurut Al-Qur'an kriteria orang-orang taqwa sebagai berikut :[25]

---

[24]H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, Op.Cit., hal. 37

[25]Nasruddin Razak, Dienul Islam, PT. Al-Ma'arif Bandung, 1996, hal. 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الٓمٓ ذٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى
لِلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ ١
الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُونَ. وَالَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ
قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ. أُولٰئِكَ
عَلٰى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
البقرة: ١-٥

"Alif laam miim. Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang taqwa. Yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki, yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab Al-Qur'an yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin adanya kehidupan akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka orang-orang yang beruntung."[26]

Berdasar atas ayat-ayat Al-Qur'an di atas, dapat dipahami bahwa taqwa itu terdapat pada :

a. Mereka yang beriman pada yang ghaib seperti adanya Allah, Malaikat-malaikat dan hari akhirat.

---

[26]Departemen Agama RI, hal. 8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mereka yang melaksanakan pokok-pokok ibadah (terutama shalat, zakat dan mereka yang berinfaq, membelanjakan hartanya di jalan Allah). Ini menjadi bukti adanya iman bagi seseorang kepada yang ghaib.

c. Mereka beriman kepada yang ghaib dan melaksanakan pokok-pokok ibadah ialah orang-orang yang beruntung hidupnya, atau menurut istilah lain, sukses. Beruntung dan sukses adalah cita-cita dan tujuan akhir dari segala kerja-kerja manusia di dunia. Sebab itu bila seorang bertaqwa maka dia telah sampai pada derajat yang paling tinggi.

Lebih lanjut keterangan Al-Qur'an tentang taqwa, sebagai berikut :[27]

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا
السَّمٰوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ . الَّذِينَ
يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ
الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللّٰهُ
يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ . وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً

---

[27] Nasrudin Razak, Op.Cit., hal. 231

أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ
وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى مَا
فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ. أُولَئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ
مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ.

آل عمران: ١٣٢-١٣٦

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang seluas langit dan bumi, yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa. Yaitu orang-orang yang menafkahkan hartanya, baik di waktu lapang maupun di waktu sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan juga orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka, dan siapa lagi yang bisa mengampuni dosa selain dari pada Allah ? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. Mereka itu balasannya ialah ampunan dan Tuhan mereka dan surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya dan itulah sebaik-baik pahala orang yang beramal."[28]

Menurut ayat-ayat ini kriteria muttaqin (orang-orang taqwa) ialah mereka yang :

1. Selalu menuju ampunan (maghfirah) Tuhan. Artinya senantiasa bekerja sesuai dengan ridha Tuhan, bukan yang dilarang dan yang dimurkai-Nya. Dan bila

---

[28] Departemen Agama RI, hal 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersalah atau terlupa, cepat-cepat beristighfar (mohon ampun) pada Tuhan.

2. Suka menafkahkan (infaq) sebagian harta bendanya, baik di waktu lapang maupun di waktu sempit. Membayar zakat, memberi makanan kepada fakir miskin dan anak-anak yatim, memberi sumbangan atau darma kepada kegiatan da'wah Islam dan sebagainya, semuanya termasuk kategori menafkahkan sebagian harta benda.
3. Sanggup mengendalikan emosi dan nafsunya membuat dia menjadi manusia besar, bukan besar phisik tetapi besar jiwanya.
4. Memaafkan kesalahan orang lain. Tidak menaruh dendam terhadap seseorang karena suatu kesalahan, baik disengaja maupun tidak. Karena dendam itu dapat membawa bencana terhadap diri sendiri, orang lain dan masyarakat.
5. Berbuat baik, pemaaf dan jujur. Semua menjadi tanda taqwa kepada Allah.
6. Apabila berbuat keji (fahisyah) dan menganiaya diri sendiri, segera mengingat Allah lalu memohon ampun. Perbuatan fahisyah sendiri tetapi orang lain, seperti membunuh, zina, riba. Bahayanya tidak hanya menimpa diri sendiri tetapi juga orang lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti : membunuh, zina, riba. Sedang menganiaya diri sendiri ialah melakukan dosa yang bahayanya terhadap diri sendiri saja.

7. Tidak lagi meneruskan perbuatan dosanya ketika dia mengetahui bahwa perbuatan itu mengandung dosa. Atau tidak mengulang kembali dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukannya secara sadar.[29]

Berikut ini ada beberapa kriteria orang-orang yang taqwa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, ialah mereka yang :

a. Menepati janji

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

آل عمران : ٧٦

"Barangsiapa yang menepati janjinya dan bertaqwa, maka sesungguhnya Tuhan menyukai orang-orang yang bertaqwa."[30]

b. Menegakkan keadilan.

...اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ...

المائدة : ٨

---

[29]Nasrudin Razak, Loc.Cit., hal. 233

[30]Departemen Agama RI, hal. 88

"Tegakkanlah keadilan, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa."[31]

c. Bersifat pemaaf.

...وَاَنْ تَعْفُوا اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ....

البقرة : ٢٣٧

"Kalau kamu memaafkan, maaf itu lebih dekat kepada taqwa ... "[32]

d. Bersifat istiqomah, yaitu berkepribadian kuat dan teguh.

...فَمَا اسْتَقَامُوْا لَكُمْ فَاسْتَقِيْمُوْا لَهُمْ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِيْنَ .

التوبة : ٧

"Selama mereka bersifat lurus kepadamu, hendaklah kamu bersikap teguh hati (istiqomah) kepada mereka. Sesungguhnya Tuhan itu menyukai orang-orang yang taqwa."[33]

e. Tidak mempunyai rasa takut dan duka cita dalam hidup yang berpanca roba, seperti sifatnya wali-wali Allah.

---

[31]Departemen Agama RI, hal. 159

[32]Departemen Agama RI, hal. 58

[33]Departemen Agama RI, hal. 278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَلَآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ . ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا
وَكَانُوا يَتَّقُونَ

يونس : ٦٢ - ٦٣

"Sesungguhnya wali-wali Allah, mereka tidak merasa takut dan tidak duka cita. Mereka itu adalah orang-orang yang beriman dan bertaqwa."[34]

f. Sabar, yaitu orang yang tabah, tahan uji, pantang menyerah, dan tidak berputus asa. Sabar dalam beribadah, sabar dalam berijtihad, sabar menghadapi musibah, sabar dari perbuatan maksiat dan sabar dari godaan duniawi.

يَا أَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا ٱصْبِرُوا وَصَابِرُوا
وَرَابِطُوا وَٱتَّقُوا ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

ال عمران : ٢٠٠

---

[34]Departemen Agama RI, hal. 316

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetap bersiap-siaga, dan bertaqwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung (sukses)."[35]

Diungkapkan oleh Sayidina Utsman bin Affan ra. bahwa ciri-ciri orang yang taqwa adalah :

خَمْسٌ هُنَّ عَلَامَةُ الْمُتَّقِيْنَ : اَوَّلُهَا اَنْ لَا يُجَالِسَ
اِلَّا مَنْ يَصْلُحُ الدِّيْنُ مَعَهُ وَيَغْلِبُ الْفَرْجَ وَاللِّسَانَ
وَالثَّانِى اِذَا اَصَابَهُ شَيْءٌ عَظِيْمٌ مِنَ الدُّنْيَا يَرَاهُ
وَبَالًا . وَالثَّالِثُ اِذَا اَصَابَهُ شَيْءٌ قَلِيْلٌ
مِنَ الدِّيْنِ اِغْتَنَمَ ذٰلِكَ . وَالرَّابِعُ لَا يَمْلَأُ
بَطْنَهُ مِنَ الْحَلَالِ خَوْفًا مِنْ اَنْ يُخَالِطَهُ
حَرَامٌ . وَالْخَامِسُ يَرَى النَّاسَ كُلَّهُمْ قَدْ
نَجَوْا وَيَرَى نَفْسَهُ قَدْ هَلَكَتْ

"Ada lima hal yang merupakan tanda-tanda orang-orang yang taqwa, yaitu : suka bergaul dengan orang yang baik dalam agamanya serta dapat mengekang syahwat farji dan lisannya; bila ditimpa musibah keduniaan yang besar, dia menganggapnya sebagai ujian; bila ditimpa urusan kecil mengenai keagamaan, dia merasa untung karenanya; tidak menjejali perutnya walaupun

---

[35]Departemen Agama RI, hal. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan makanan halal, disebabkan takut bercampur dengan barang yang haram; pada pandangannya orang lain sudah baik, sedangkan dirinya merasa masih kotor."[36]

Taqwa merupakan tingkat tertinggi dalam kehidupan beragama. Dengan iman dan taqwa, penduduk suatu negeri akan memperoleh keberkatan dan keberuntungan dari langit dan bumi, kebahagiaan jasmani dan rohani, fisik dan mental. Perintah mengerjakan puasa ditujuan supaya orang beriman meningkat menjadi orang bertaqwa. Perbekalan yang paling baik dalam menempuh perjalanan hidup ini ialah taqwa. Juga menjadi perhiasan yang indah dalam pergaulan bersama.[37]

Firman Tuhan :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَى آمَنُوا وَاتَّقَوْا
لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكَاتٍ مِنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ .... الاعراف : ٩٦

---

[36]Syihabuddin Ahmad bin Hajar al-Atsqolani, Nasihat dan Fatwa Menuju Hidup Bahagia, CV. Diponegoro, Bandung, 1989, hal. 72

[37]Facrudin HS., Pembinaan Mental Bimbingan Al-Qur'an, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kalau seandainya penduduk suatu negeri beriman dan bertaqwa, niscaya Kami bukakan kepada mereka keberkatan dari langit dan bumi."[38]

Manusia yang berhasil mencapai derajat taqwa kemudian berusaha mempertahankannya terus, dipandang sebagai manusia yang sukses ibadahnya. Ia laksana sebatang pohon yang baik, yang ditanam serta dipelihara. Ia telah berbuah kemudian memberian kenikmatan pada manusia. Karena itu Tuhan menempatkan manusia taqwa sebagai manusia paling mulia di sisi dan dalam pandangan-Nya.

...إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ....

الحجرات : ١٣

"Sesungguhnya orang paling mulia di antara kamu di sisi Allah, ialah orang yang paling taqwa di antara kamu."[39]

Sebab itulah pula maka derajat taqwa menjadi tujuan hidup kaum muslimin dalam hidupnya di dunia ini. Maka tiap-tiap Jum'at, khatib wajib selalu menasehatkan

---

[38]Departemen Agama RI, hal. 237

[39]Departemen Agama RI, hal. 847

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui mimbar Jum'at kepada hadirin untuk bertaqwa dengan membacakan panggilan Allah SWT :[40]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

آل عمران : ١٠٣

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, sebenar-benar taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."[41]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ
أَكْرَمُ النَّاسِ؟ قَالَ: أَتْقَاهُمْ، فَقَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا
نَسْأَلُكَ. قَالَ: فَيُوسُفُ نَبِيُّ اللهِ ابْنُ نَبِيِّ اللهِ ابْنِ نَبِيِّ اللهِ
ابْنِ خَلِيلِ اللهِ، قَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسْأَلُكَ
قَالَ: فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ تَسْأَلُونِي خِيَارُهُمْ
فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقِهُوا.

متفق عليه

---

[40] Nasruddin Razak, Loc.Cit, hal. 235-236

[41] Departemen Agama RI, hal. 847

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersumber dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Ada beberapa orang bertanya kepada Rasulullah : "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling mulia ?" Beliau menjawab : "Orang yang paling taqwa di antara mereka." Mereka berkata : "Bukan tentang itu yang kami tanyakan, wahai Rosulullah." Beliau bersabda : "Yusuf yang Nabi Allah (Ya'kub), putra Nabi Allah (Ishak), dan putra kekasih Allah (Ibrahim)." Mereka berkata lagi : "Bukan tentang itu yang kami tanyakan wahai Rasulullah." Beliau bersabda : "Tentang turunan bangsa Arab yang kalian tanyakan padaku ? Orang yang paling baik di antara mereka baik pada masa jahiliyah maupun pada masa Islam yaitu orang yang paling mengetahui hukum-hukum syara' di antara mereka." (HR. Bukhari dan Muslim) [42]

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ
سَيَجْعَلُ لَهُمُ ٱلرَّحْمَٰنُ وُدًّا

(96) "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang."

Tafsir :

(96) Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa Dia akan menanamkan rasa kasih sayang dalam hati hamba-Nya yang mukmin yang bertaqwa serta tetap mengerjakan amal yang saleh. Ini berarti bahwa setiap orang yang benar-benar beriman dan selalu mengerjakan perbuatan yang

---

[42]Muhyidin Abi Zakaria Asy-Syafi'i, Menuju Pribadi yang Shaleh, Media Idaman, hal. 323

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik pasti akan mendapat tempat yang baik dalam hati setiap muslim. Walaupun orang yang beriman itu tidak pernah berusaha untuk menarik hati orang lain kepadanya namun orang itu pasti tertarik kepadanya karena tertanamnya rasa simpati dan kasih sayang kepada orang mukmin itu bukanlah karena mulut manis dan tutur kata yang baik tetapi hal itu karena Allah sendiri menanamkan rasa kasih sayang itu di dalam hati hamba-hamba-Nya.[43]

Manusia yang sudah ma'rifat kepada Allah sehingga beriman ini perlu dipelihara, perlu adanya pemupukan agar supaya tetap dan bahkan bertambah imannya. Seperti manusia hidup atau hayat lain-lainnya harus ada makanan. Dengan tidak adanya makanan, maka manusia akan mati, binatang-binatang akan mati dan tumbuh-tumbuhan pun akan kering dan mati.

Demikian pula ma'rifat kepada Allah sehingga beriman itu harus ada pemupukan atau pemeliharaan. Adapun pemeliharaannya ialah sholat.[44]

---

[43]Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Juz 16, 1995, hal 113

[44]Yahya Rais, Islam Agama Fitrah Manusia, Bina Ilmu, Surabaya, 1982, hal. 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam Al-Qur'an disebutkan :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ
الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

البقرة : ٢١

"Hai manusia, sembahlah Tuhan kamu sekalian, yang menciptakan kamu sekalian dan orang-orang sebelum kamu agar supaya kamu sekalian taqwa kepada Allah."[45]

Manusia yang sudah percaya kepada Allah (beriman) diwajibkan sembahyang supaya bertaqwa kepada Allah. Sebagaimana wahyu Allah di atas tidak memanggil "Hai orang yang beriman", akan tetapi memanggil "Hai manusia", karena orang yang sudah beriman, sudah tentu mengerjakan sembahyang.

Yang dimaksud taqwa di atas bukan berarti hanya takut kepada Allah, akan tetapi taqwa berarti suka menjalankan perintah-perintah Allah dengan keikhlasan hatinya serta merasa puas dan gembira, tiada sesuatu

---

[45]Departemen Agama RI, hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang memaksanya, melainkan tunduk dan sujud kepada Allah, Kholiq seluruh alam.

Oleh karenanya ma'rifat kepada Allah (mengenal sifat-sifat Allah) setelah meresap di dalam hati, sehingga menjadi iman kepada Allah, supaya menjalankan sembahyang agar supaya menjadi orang yang muttaqin (orang yang bertaqwa). Bila manusia belum mencapai taqwa maka mereka sukar akan mendapat petunjuk dari Al-Qur'an, sebagaimana sabda Allah yang tersebut di dalam Al-Qur'an :

الٓمٓ. ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ. البقرة : ٢-١

Artinya : "Alief, Lam, Miem, sungguh kitab ini di dalamnya tidak ada ragu-ragu lagi, menjadi petunjuk bagi orang-orang yang taqwa kepada Allah.[46]

Maka untuk mencapai taqwa dan supaya tetap taqwa serta lebih taqwa lagi pada Allah, manusia supaya menjalankan sembahyang, karena sembahyang itu selain mendekatkan diri kepada Allah SWT, juga dapat mencegah

---

[46]Departemen Agama RI, hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang yang buruk yang mengotori jiwanya. Sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an :

...إِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ...

العنكبوت : ٤٥

Artinya : "Sesungguhnya sholat (sembahyang) itu dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan yang buruk dan mungkar."[47]

Di lain ayat di dalam Al-Qur'an, disebutkan :

...إِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتَابًا مَّوْقُوْتًا

النساء : ١٠٣

Artinya : "Sesungguhnya sholat (sembahyang) itu kewajiban yang ditentukan waktunya kepada orang-orang yang beriman (orang-orang mukmin).[48]

Orang yang sudah beriman tidak menjalankan sholat, tidak akan mencapai taqwa dan lama kelamaan akan hilang imannya itu, ibarat pohon yang tidak

---

[47]Departemen Agama RI, hal. 635

[48]Departemen Agama RI, hal. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat makanan dari tanah, lama kelamaan kering lalu mati. Demikian pula iman tanpa sholat, lama kelamaan akan tertutup oleh perbuatan-perbuatan duniawi, lalu akhirnya imannya hilang.[49]

Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan derajat tertinggi bagi kaum muslimin dalam kehidupan beragama. Terbukti ibadah puasa yang memerlukan kesabaran, menahan lapar dan dahaga dan melawan nafsu pada umumnya, mudah disebut, tetapi berat untuk dilaksanakan, dinyatakan baru mendekati taqwa. Nilai tinggi rendah kemuliaan dan kehormatan seorang manusia pada sisi Allah, diukur dengan ketaqwaannya. Siapa yang lebih bertaqwa, dialah yang paling mulia. Orang yang bertaqwa mempunyai pandangan hati yang tajam, bukan saja cepat dapat membedakan buruk dan baik, benar dan salah, juga mempunyai kekuatan lahir dan batin untuk mengatasi berbagai kesulitan.[50]

قَالَ ابْنُ عُمَرَ لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ حَقِيقَةَ
التَّقْوَى حَتَّى يَدَعَ مَا حَاكَ فِي الصَّدْرِ

---

[49] Yahya Rais, Op.Cit., hal. 161-162

[50] H. Fachruddin HS., Ensiklopedia Al-Qur'an, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal. 458

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksudnya : Ibnu Umar ra. berkata "Seseorang tidak akan mencapai hakekat taqwa sehingga menimbulkan sesuatu yang mengganjal (kegoncangan yang) di dalam dada."

Seseorang tidak akan dapat mencapai derajat iman kepada Allah SWT, yang sesungguhnya, sehingga dia dapat meninggalkan apa yang menjadi ganjalan hatinya, merasa takut kalau sampai terperosok ke dalam jurang dosa. Seorang muslim tidak akan mencapai derajat takut kepada Allah, sehingga menghindari segala sesuatu yang menggoyahkan iman yang ada di dalamnya, sehingga hatinya tidak diisi dengan ilmu pengetahuan dan tidak mendapatkan pahala dari Allah SWT.

'Abdillah bin 'Umar bin Khattab mengajak untuk menguatkan kepercayaan kepada Allah SWT, sedikit berpikir dalam ta'at kepada Allah dan memperbaiki ibadah pengabdian, sehingga seseorang dapat mencapai derajat muttaqin (orang yang bertaqwa sempurna) serta ikhlas sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah SWT :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ . الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ
وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ

الحج : ٣٤-٣٥

"Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah), yaitu orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka."[51]

Firman Allah SWT yang lain :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ
قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ
إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

الانفال : ٢

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal."[52]

---

[51] Departemen Agama RI, hal 517

[52] Departemen Agama RI, hal. 260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hakekat taqwa menurut Imam Karmani ialah beriman, sebab maksud dari taqwa ialah menjaga diri dari segala perbuatan yang mengantar ke arah kemusyrikan. Dengan demikian memberikan pengertian, bahwa sebagian dari orang yang beriman ada yang dapat mencapai hakekat iman yang sebenarnya, dan sebagian yang lain ada yang tidak dapat mencapainya. Alhasil, iman seseorang itu dapat bertambah dan dapat pula berkurang.[53]

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا . حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا .
وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا . وَكَأْسًا دِهَاقًا .
لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذَّابًا .

Terjemah :

(31) Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat kemenangan,
(32) (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur,
(33) dan gadis-gadis remaja yang sebaya,
(34) dan gelas-gelas yang (penuh berisi) minuman,
(35) Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan-perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan dusta.

---

[53] A. Mujab Mahali, Insan Kamil, BPFE, Yogyakarta, 1986, hal. 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir :

(31) Dalam ayat ini Allah menerangkan bahwa orang yang bertaqwa itu sungguh-sungguh mendapat kemenangan dan kebahagiaan dengan penghormatan dan pahala yang besar di dalam surga.

(32) Yaitu berupa kebun-kebun kurma dan buah anggur yang sangat lezat rasanya, cocok dengan selera dan sedap dalam pandangan mata.

(33) Dan terdapat pula banyak bidadari yang cantik yang montok buah dadanya dan sebaya usianya. Kesenangan bergaul dengan kaum wanita yang biasanya merupakan kesenangan yang memuncak di duni, akan dialami pula oleh ahli surga dengan cara yang lebih sempurna, tetapi tidak dapat dibayangkan bagaimana terjadinya nanti oleh ahlinya.

(34) Dan hidangan-hidangan minuman dalam gelas-gelas yang penuh.

(35) Di dalam surga itu mereka tidak mendengar perkataan yang dusta walaupun mereka meminum arak, seperti diterangkan dalam firman Allah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk."

"Dan hiasan-hiasan" (pangkal ayat 35). Semua benda-benda kesenangan hidup dunia. Dan akhirat di sisi Tuhanmu adalah untuk orang-orang yang bertaqwa." (ujung ayat 35).[54]

Tegasnya ayat ini ialah, bahwa orang-orang yang tidak memperdulikan hubungan iman kepada Tuhan Yang Maha Murah itu, tidak pulalah semuanya dimewahkan Allah hidupnya, sehingga bumbungan rumahnya, pintu rumahnya, dipan tempat mereka bersandar-sandar disaluti perak. Atau kalau di zaman modern sekarang ini, tidaklah semua orang yang tidak peduli agama itu mewah hidupnya, misalnya si Tuan ber-Chevrolet Impala, si Nyonya ber-Mercedes Benz, si anak-anak lain lagi dan rumah bertingkat tiga. Tiap kamar ada radio dan televisi sendiri, ada bungalow di tanah dingin, ada uang sekian ratus juta di bank, yang dengan enak-enak mereka hidup dari bunganya. Tidak semua diberi hidup demikian, sangat sedikit sekali. Tuhan Allah Yang Maha Murah, maha mengerti bahwa orang yang lemah imannya akan silau

---

[54]Departemen Agama RI, Jilid X, Juz 28, 29, 30, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal. 568-569

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matanya melihat itu, sehingga akhirnya "menjadi umat satu tujuan", tujuan mengejar dunia padahal karena tujuan satu. Tetapi niat ialah kepentingan dan kemegahan, dan habis masa pada perkara-perkara yang tidak perlu.

...وَالْآخِرَةُ عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِينَ

الزخرف : ٣٥

"Dan akhirat di sisi Tuhanmu adalah untuk orang-orang yang bertaqwa."[55]

Tepat benar ayat ini mengorek rahasia hati manusia. Di dalam surat al-Qoshos, surat 28, ayat 76 sampai ayat 83, dikisahkakn tentang halnya seorang yang kaya dan mewah, yaitu Qorun, melihat kekayaannya itu sudah banyak orang yang terpesona dan ingin hidup seperti Qorun. Tetapi setelah Qorun dan harta bendanya tenggelam ditelan bumi, orang-orang yang tadinya ingin itu bersyukur, untung dia tidak seperti Qorun.

---

[55]Departemen Agama RI, hal. 793

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penafsir inipun sebagai guru mengaji pernah mendengar orang yang terpedaya oleh Qorun-Qorun modern.[56]

Taqwa, kesadaran atau keinsyafan yang diikuti dengan kepatuhan dan keta'atan, melaksanakan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya serta meniru jejak Sunnah Nabi.

Lalu apakah keuntungan bagi insan taqwa ini ? Di antaranya ialah :

1. Kedudukan yang paling mulia di sisi Allah.
2. Mendapat pimpinan langsung dari Allah.
3. Dicintai dan disayangi Allah.
4. Diberi kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan apa yang dikehendaki.
5. Diberi rezeki yang darimanapun datangnya.
6. Hadiah sorga yang telah dijanjikan oleh Allah.
7. Diberi kecerdasan yang tinggi hingga tahu yang baik dan yang buruk, yang haq dan yang bathil dan lain-lain soal.

Karena derajat taqwa adalah derajat tertinggi dan kebesaran dalam Islam, maka kata-kata atau pangkat dan predikat taqwa ini untuk topeng-topeng munyuk-

---

[56]Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juz 25, Jakarta, hal. 66-67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

munyuk munafik alias macan berbulu domba, kereng, garang, kejam, namun berpura-pura manis di bibir kejam di hati, serakah dan takabur.

Untuk jadi insan muttaqin, orang harus melewati jenjang-jenjang latihan dan keberhasilan. Tapi kali ini yang jadi jurinya tidak bisa disemir langsung bisa menembus dari phisik sampai keadaan hati manusia. Jenjang yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

Pertama : Manusia

Kedua : Mu'min

Ketiga : Mukhlis

Keempat : Muhsin

Dan kelima : Muttaqin

Lalu persyaratan agar tergolong manusia taqwa itu tidak hanya diucapkan di mulut lalu diungkiri dengan melakukan kejahatan dengan sembunyi atau dengan suatu kejahatan yang bisa memutar balik hukum. Celakalah orang yang mengotori hatinya, kasihan anak harapan masa depannya selalu dicekoki dengan makanan-makanan yang didapat dari keringat haram. Makanan itu akan jadi darah, darahpun akan jadi daging, dan jadi hati yang nanti hati yang kotor akan jauh dari Tuhan dan ingkar terhadap kebenaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sering kita diperingatkan oleh khotib Jum'at :

أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللهِ وَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

Artinya : Saya nasehatkan pada kamu supaya bertaqwa kepada Allah, sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu akan mencapai kemenangan.

Orang yang taqwa mutlak hanya menghadap dan mohon ridho Allah SWT saja, tidak ada alternatif lain. Dialah yang pantas mendapat pangkat Waliyullah dan dijamin mendapat kemenangan. Dikabulkan apa yang jadi hajatnya. Sebab beliau telah dicintai dan dimulyakan oleh Allah, dan para waliyullah tak pernah lupa kepada Allah, begitu juga Allah tak pernah lupa kepada para abdi perintahnya. Kemudian Ibnu Atho'illah, seorang sufi yang kaliber kakap menerjemahkan firman Allah :

...وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ...

"Demi sesungguhnya dzikir Allah kepada hambanya itu lebih besar (daripada dzikir hambanya terhadap Allah)"

Sekali lagi saling mengenang antara hamba dan Kholiqnya inilah percintaan yang paling mesra, saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingat, saling mengenang, saling rindu. Maka tak ada cinta yang tidak akan ada pengorbanan. Sebab itu jika cinta sudah disambut akibat kecocokan yang diharapkan maka apakah sulitnya jika Allah memenuhi permintaan si hamba yang cintanya sudah sekonyong-konyong ingat pada Allah, dudukpun ingat Allah, berdiri, berjalan, tidak pernah lupa berdzikir sehingga porsi dzikirnya dipandang memenuhi persyaratan sebagai hamba yang ditargetkan, termasuk waliyullah atau golongan auliya.'

Syari'at menganjurkan agar orang taqwa melakukan apa saja yang telah dilakukan oleh Rasulullah, antara lain : melakukan keadilan, baik di tengah-tengah kaum terutama terhadap dirinya, jangan sampai mengecewakan orang lain apalagi membuat sakit hati.[57]

...اِعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى...

المائدة : ٨

---

[57]Imam Al-Ghazali, Waliyullah dan Karomahnya, hal. 4-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa." [58]

Ketaqwaan tanpa dilandasi adil, tidak diterima oleh Allah dan mubadzir dalam melakukan taat dan taqwa sebagai yang diharapkan. Menepati janji dan dapat dipercaya.

Di dalam Al-Qur'an :

...مَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ وَاتَّقَى
فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ
آل عمران : ٧٦

"Barang siapa menepati janjinya dan bertaqwa, sungguh Allah cinta kepada orang-orang yang taqwa." [59]

C. Kadar Nilai Petunjuk Al-Qur'an

...ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ
هُدًى لِلْمُتَّقِينَ
البقرة : ٢

---

[58] Departemen Agama RI, 1989, hal 159

[59] Departemen Agama RI, hal. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.'

Tafsirnya :

1. Itulah kitab. Kitab artinya : yang ditulis. Maksudnya Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi SAW. untuk memperkuat misinya dan memuat petunjuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Digunakan kata "Kitab" untuk mengisyarahkan bahwa Nabi SAW tidak disuruh menuliskan wahyu di luar Al-Qur'an.
2. Tidak ada keraguan padanya, rabiah (ragu), artinya gelisah, yaitu gelisah hatinya.

   "Dan orang bertaqwa" dalam ayat ini maksudnya ialah orang yang bersih jiwanya sehingga dapat mencapai petunjuk Allah, siap sedia mengikuti kebenaran dan beramal demi keridhola Allah sesuai dengan tingkat kesanggupan dan kemampuan berpikirnya. Orang-orang bertaqwa seperti ini ada beberapa banyak di zaman jahiliyah. Mereka benci kepada menyembah berhala, dan sadar bahwa pencipta alam ini tidak ridho atas penyembahan begitu. Di kalangan ahli kitab juga ada orang-orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, menyuruh kebajikan, mencegah kemunkaran dan berbuat kebaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sebagai petunjuk bagi orang-orang bertaqwa adalah untuk menunjukkan, bahwa jalan lurus itu diperoleh dari pertolongan dan restu Allah, karena menjalankan hukum-hukum-Nya. Karena mereka memilih cahaya dan memetik buahAl-Qur'an. Al-Qur'an pun menjadi petunjuk kebaikan bagi orang yang tidak bertaqwa sekalipun tidak secara langsung mengambil dan memanfatkan pimpinannya.

Adanya sebagian orang yang tidak mau mengikuti pimpinan Al-Qur'an tidak berarti sifat "pimpinan" ini hilang daripadanya. Karena matahari tetap matahari, sekalipun si buta tak dapat melihatnya. Kata "muttaqin" dari kata "Ittaqa", artinya : batas. Maksudnya "taqwa" yang berarti menjalani perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya adalah menjadi "batas" menjauhkan manusia dari siksa-Nya.

Siksa yang dijauhi manusia ada dua, yaitu siksa dunia dan siksa akhirat. Dua-duanya dapat dijauhi dengan menjauhi sebab-sebabnya. Siksa dunia dapat dihindari dengan jalan mengerti hukum-hukum yang berlaku di alam ini, dan kemudian tidak melanggarnya. Maksudnya : orang-orang yang mengusahakan diri mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya menjadi taqwa dengan jalan mengikuti perintah dan menjauhi larangan demi menjaga diri dari api neraka.[60]

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِىْ اُنْزِلَ فِيْهِ
الْقُرْآنُ. هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
مِنَ الْهُدٰى وَالْفُرْقَانِ

"(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).[61]

Tafsirnya :

هُدًى : menjadi "hal" artinya yang menunjukkan dari kesesatan.

للناس وبينات : keterangan-keterangan yang nyata.

من الهدى : yang menuntun pada hukum-hukum yang hak dengan yang bathil.

---

[60] Imam Jalaluddin Al-Mahally, Imam Jalaluddin As-Suyuti, Terjemah Tafsir Jalalain, Bandung, 1990, hal 96

[61] Departemen Agama RI, hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هُدًى لِلْمُتَّقِينَ

Hudan berarti cahaya. Lil muttaqin = orang mukmin yang berhati-hati dari syirik, menjauhi syirik dan melakukan taat. Demikian keterangan Ibnu Abbas.

هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى ...

Memberi petunjuk pada hati hamba yang percaya, beriman dan melaksanakannya. Juga jelas berupa bukti nyata bagi siapa yang memperhatikannya sehingga jelas baginya perbedaan antara hak dan yang bathil, yang lurus dari yang sesat, yang halal dari yang haram.[62]

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ

Yang dimaksud dengan kitab di sini ialah Al-Qur'an tiada diragui, tiada patut dan tidak boleh diragu lagi, bahwa Al-Qur'an itu wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril, Al-Qur'an itu diturunkan untuk memberikan bimbingan dan petunjuk, terutama untuk orang-orang yang bertaqwa, orang yang mau memelihara dan menyelematkan dirinya dari kesengsaraan dunia dan siksaan akhirat.

---

[62]H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, Loc.Cit, hal. 36 dan 318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atau dengan kata lain bahwa kitab itu memberi tuntutan kepada orang-orang mukmin tentang akhlak-akhlak menuju ke sorga dan jalan yang jitu serta peluang emas untuk memperolehnya.

Dan Allah SWT mengkhususkan hidayah dari kitab itu kepada orang-orang yang bertaqwa. Meskipun sebenarnya petunjuk itu adalah diperuntukkan kepada seluruh makhluk sebagai kemuliaan atas dirinya. Hal itu dikarenakan mereka beriman kepada Al Kitab (Al-Qur'an) serta membenarkan apa yang ada di dalamnya.[63]

Allah SWT berfirman :

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا
لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَاةَ وَالْإِنْجِيلَ
مِنْ قَبْلُ هُدًى لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ
الْفُرْقَانَ ....

---

[63]Ahmad Izzuddin Al-Bayaanuuni, Op.Cit. hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dia menurunkan Al Kitab (Al-Qur'an) kepadamu dengan sebenar-benarnya, membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya. Dan Dia menurunkan Taurat dan Injil sebelum Al-Qur'an agar menjadi petunjuk bagi manusia dan menurunkan Al-Furqon (yaitu Al-Qur'an)." [64]

Dan Allah berfirman pula :

هَٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

"Al-Qur'an ini adalah penerang bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang taqwa."[65]

---

[64] Departemen Agama RI, hal. 75

[65] Departemen Agama RI, hal. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id